

## GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	BISNIS INDONESIA	8	23-08-2002

# Pemerintah didesak dukung energi terbarukan

JAKARTA (Bisnis): Pelangi bersama WWF Indonesia dan Yayasan Kehati mendesak pemerintah untuk mendukung pengembangan sektor energi terbarukan di KTT Pembangunan Berkelanjutan di Johannesburg.

"Hal itu dilakukan dengan menyetujui penetapan target pemanfaatannya secara global sebesar 5% dan menjadikan energi terbarukan sebagai bagian tak terpisahkan dalam pembangunan sektor energi nasional," kata Direktur Eksekutif Pelangi Agus P. Sari dalam siaran persnya kemarin.

Dengan menetapkan target dan kerangka waktu, katanya, maka hasil dari KTT itu akan mengikat (*action-oriented dan legally-binding*). "Oleh karena itu Pelangi, Kehati dan WWF Indonesia mengusulkan agar pemerintah mendukung penetapan target global 5% pemanfaatan energi terbarukan pada tahun 2010."

Menurutnya tidak ada alasan bagi Indonesia untuk takut mendukung penetapan target global pemanfaatan energi terbarukan, karena target 5% yang akan ditetapkan adalah target global. "Ini berarti bahwa target 5% ini harus dicapai secara global dengan menerapkan prinsip '*common but differentiated responsibilities*' yang berarti

target pencapaian di tingkat nasional tidak lebih dari 5%, bahkan mungkin lebih rendah."

Sementara itu Direktur Eksekutif Kehati Ismid Hadad mengatakan prinsip-prinsip dasar pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati di KTT-Bumi 1992 di Rio de Janeiro tidak boleh dikorbankan untuk kepentingan ekonomi jangka pendek. "Prinsip seperti *Common but Differentiated Responsibilities* dan *Precautionary* tak boleh diganggu gugat apalagi dihapus".

Agus menambahkan AS, Kanada, Australia dan Jepang cenderung memosisikan diri menolak semua bentuk target dan kerangka waktu yang diajukan untuk isu pemanfaatan energi terbarukan. Sikap ini, katanya, akan sangat melemahkan posisi G77 dan juga Indonesia.

### Tak perlu takut

"Karena itu pemerintah Indonesia mesti waspada dan dapat menolak pengaruh lobi yang bertujuan untuk melemahkan persetujuan mengenai implementasi energi terbarukan di KTT di Johannesburg pada 26 Agustus - 4 September," ujarnya menambahkan Indonesia tidak perlu takut pada tekanan dan lobi dari pihak asing yang tidak mendukung pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan.

Sikap itu mesti diambil pemerintah untuk mengutamakan kepentingan nasional yang berupa pengadaan energi

yang tersebar walaupun berskala kecil, energi yang terjangkau oleh seluruh masyarakat serta energi yang tidak membahayakan lingkungan. "Pengadaan energi yang demikian tidak mungkin terjadi tanpa adanya pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan." tandas Agus.

Sementara itu mengenai penghapusan subsidi energi, Agus P. Sari mengungkapkan, "Kami mengusulkan agar pemerintah juga mendukung kesepakatan sementara ini, karena pemberian subsidi di sektor energi justru mendidik rakyat Indonesia untuk terus berperilaku boros energi."

Lagipula, tambahnya pengalihan dana subsidi sektor energi ke sektor pendidikan dan kesehatan melalui program yang transparan akan lebih mendukung pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

World Summit on Sustainable Development (WSSD) atau KTT Pembangunan Berkelanjutan merupakan Peringatan 10 Tahun KTT Rio yang akan diselenggarakan di Johannesburg, Afrika Selatan.

KTT ini merupakan kesempatan bagi Pemerintah Indonesia untuk melakukan negosiasi dengan posisi yang kuat, termasuk target serta mekanisme penerapannya. Untuk mendukung posisi Indonesia dalam negosiasi ini, perwakilan dari Pelangi, WWF Indonesia dan Kehati akan turut berperan aktif di dalam Delegasi Indonesia. (rab)